

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dan utama untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas. Melalui pendidikan, kita dapat menggali potensi yang dimiliki agar dapat berkembang. Pada saat ini Indonesia sedang menerapkan kurikulum 2013 atau lebih dikenal dengan istilah kurtilas. Kurikulum 2013 ini menekankan pada pendekatan saintifik dengan melibatkan keterampilan proses dalam pembelajarannya (Hosnan, M, 2016:34). Sesuai Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, bahwa dalam kurikulum 2013 digunakan pendekatan saintifik (*Scientific aproach*) yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran untuk mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik.

Pendekatan saintifik ini terdiri dari lima langkah proses pembelajaran yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka dapat ditopang dengan kemampuan berpikir kritis peserta didiknya. Kemampuan berpikir kritis ini perlu dilatih dan di kembangkan melalui peran guru. Menurut Alex Fischer (2009) berpikir kritis adalah sejenis berpikir evaluatif dan yang secara khusus berhubungan dengan kualitas pemikiran atau argumen yang disajikan untuk mendukung suatu keyakinan atau berbagai tindakan. Berpikir kritis juga mencakup kemampuan analisis dan memecahkan masalah. Maka dari itu kemampuan berpikir kritis peserta didik perlu didukung oleh kepercayaan diri peserta didiknya.

Kepercayaan diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Menurut Thantaway (Melyana, 2020) “Percaya diri ialah keadaan psikologis individu yang dapat membuat dirinya sendiri merasa yakin untuk melakukan suatu tindakan”. Untuk mencapai suatu pencapaian dalam hidup, diperlukan kepercayaan diri. Namun permasalahannya, banyak orang tidak memiliki rasa percaya diri meskipun pandai secara akademik. Hal ini dikarenakan kepercayaan diri bukan sesuatu yang dapat tumbuh dan

adadalam diri seseorang dengan sendirinya, melainkan dengan bantuan orang lain. Kepercayaan diri peserta didik ini akan membuat peserta didik merasa yakin akan setiap tindakan ataupun argumen yang diberikan. Sehingga diharapkan ketika kepercayaan diri peserta didik tinggi, kemampuan berpikir kritis peserta didik pun akan terasah.

Dari sekian banyak materi di kelas X, penulis menentukan materi keanekaragaman hayati sebagai batasan materi yang digunakan dalam penelitian ini. Karena pada materi ini peserta didik dituntut untuk menganalisis berbagai perbedaan pada setiap tingkat keanekaragaman serta menggali informasi mengenai berbagai macam kejadian yang menyebabkan hilang atau rusaknya keanekaragaman hayati. Sehingga materi tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kritis peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran biologi di kelas X MIA MAN 1 Kota Tasikmalaya menyampaikan bahwa MAN 1 Kota Tasikmalaya telah menggunakan kurikulum 2013, serta menggunakan pendekatan *scientific*. Meskipun begitu, sebagian dari peserta didik masih cenderung pasif, ragu-ragu dalam mengemukakan ide, pendapat, gagasan penyelesaian masalah, ataupun ingin tahu lebih jauh tentang berbagai hal terutama yang berkaitan dengan pelajaran yang sedang dibahas di kelas. sehingga peserta didik ini dianggap sudah memahami apa yang sudah diajarkan. Dari permasalahan tersebut, seharusnya jika peserta didik sudah memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran, maka tidak perlu merasa tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya ketika ada pertanyaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana tingkat kepercayaan diri peserta didik di kelas X MIA MAN 1 Kota Tasikmalaya?;
- b) Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran biologi di kelas X MIA MAN 1 Kota Tasikmalaya?; dan

c) Apakah ada hubungan antara berpikir kritis dengan kepercayaan diri peserta didik di kelas X MIA MAN 1 Kota Tasikmalaya?.

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitian ini. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut:

- 1) subjek penelitian adalah peserta didik kelas X MIA MAN 1 Kota Tasikmalaya semester ganjil tahun ajaran 2020/2021;
- 2) materi yang dijadikan fokus penelitian adalah keanekaragaman hayati meliputi tingkat keanekaragaman hayati, keanekaragaman hayati di Indonesia, manfaat keanekaragaman hayati, hilangnya keanekaragaman hayati, dan upaya pelestarian keanekaragaman hayati;

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis mencoba melakukan penelitian tentang: “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Keanekaragaman Hayati di Kelas X MIA MAN 1 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi keanekaragaman hayati di kelas X MIA MAN 1 Kota Tasikmalaya”.

## **1.3 Definisi Operasional**

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap beberapa istilah, maka penulis mengemukakan beberapa istilah secara operasional yang akan digunakan dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut:

### **1) Kemampuan Berpikir Kritis**

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi sesuatu yang dipercaya/ di yakini yang disertai bukti sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Menurut Ennis (Lilis Nuryanti, 2018:155), berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir reflektif dan beralasan yang difokuskan pada apa yang dipercayai atau dilakukan. Kemampuan berpikir kritis dapat diukur dengan menggunakan tes berupa esai

sebanyak 19 soal yang diadaptasi dari Robert H. Ennis dengan 5 indikator dalam berpikir kritis yang meliputi: memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, membuat inferensi (kesimpulan), membuat penjelasan lebih lanjut,serta mengatur strategi dan taktik.

## 2) Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan rasa percaya yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut yakin akan semua yang dilakukan sehingga merasa mampu mengandalkan dirinya sendiri untuk mencapai suatu tujuan. Kepercayaan diri menurut Andayani (Zulfriadi, 2017:1) merupakan salah satu aspek kepribadian yang berfungsi untuk mendorong siswa dalam meraih kesuksesan yang terbentuk melalui proses belajar siswa dalam interaksinya dengan lingkungan. Kepercayaan diri ini dapat diukur dengan menggunakan non tes berupa angket yang berisi 31 pertanyaan yang di adaptasi dari Asti Siti Aminah. Menurut Lauster (Hendriana, 2012) terdapat enam indikator dari kepercayaan diri yang meliputi:memiliki keyakinan akan kemampuan diri, optimis, bertanggung jawab, rasional, realistis dan toleransi.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahuiadanya hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi keanekaragaman hayati di kelas X MIA MAN 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

#### **1.5.1 Kegunaan Secara Teoretis**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan mengembangkan keaktifan peserta didik terutama dalam hal kepercayaan diri dan berpikir kritis.

#### **1.5.2 Kegunaan Secara Praktis**

1) Bagi peneliti, menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman yang dapat dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar di masa yang akan datang.

- 2) Bagi peserta didik, menumbuhkembangkan minat belajar peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran biologi. Sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- 3) Bagi guru, memberikan gambaran tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga guru juga dapat memperhatikan kepercayaan diri setiap peserta didiknya agar hasil pembelajaranpun lebih maksimal.
- 4) Bagi sekolah, memberikan masukan kepada sekolah untuk secara merata bukan hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, namun juga memperhatikan kepercayaan diri peserta didik agar kemampuan berpikir kritisnya lebih terasah.